

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL GERBANG DIALOG DANUR KARYA RISA SARASWATI

Jefri Khoirul Amri¹, Hermawan²

Universitas Rokania¹, Universitas Rokania²

Pos-el: jefrikhoirul651@gmail.com¹, Hermawan.caniago@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap nilai-nilai moral dalam novel “Gerbang Dialog Danur” dan penulis berharap agar pembaca dapat memahami isi dari isi novel tersebut. Metode yang digunakan dalam mengungkap unsur-unsur ekstrinsik dalam novel yaitu metode kepustakaan. Selain itu, penulis juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setelah penulis menganalisis novel “Gerbang Dialog Danur” ditinjau dari aspek nilai moral hubungan sesama, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat nilai: kejujuran, keadilan, pemaaf, dermawan, menghormati orang tua, persatuan, tidak hasad, dan kerukunan. Untuk nilai-nilai tersebut penulis dapatkan dari hubungan tokoh utama Risa dan teman-temannya.

Kata Kunci: Nilai Moral, Karya Sastra, Novel Gerbang Dialog Danur.

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal the moral values in the novel "Gerbang Dialog Danur" and the author hopes that readers can understand the contents of the novel. The method used to reveal extrinsic elements in the novel is the library method. Apart from that, the author also uses qualitative methods with a descriptive approach. After the author analyzes the novel "Gerbang Dialog Danur" in terms of the moral value aspect of human relations, the author can draw the conclusion that there are values: honesty, justice, forgiveness, generosity, respect for parents, unity, lack of greed, and harmony. The author got these values from the relationship between the main character Risa and her friends.

Keywords: Moral Values, Literary Works, Danur Dialogue Gate Novels.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bersosial di masyarakat moral memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, kemerosotan moral di negara Indonesia harus segera ditanggulangi. Masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan kesantunan dalam berperilaku, musyawarah-mufakat dalam menyelesaikan masalah, kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, sikap toleran dan gotong-royong, mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku egois individual (Setiawan,

2013). Dengan demikian, sebagai warga negara Indonesia sudah semestinya kita berperan penting untuk melakukan langkah yang nyata agar moral rakyat Indonesia tidak semakin merosot. Pendidikan agama dan moral sangat penting dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Ketika di sekolah tugas gurulah yang harus mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada murid-muridnya sedangkan jika berada di luar sekolah maka sudah menjadi orang tua dan warga sekitar yang harus membimbing dan memperingati apabila ada yang warga yang lain melakukan

tindakan-tindakan menyalahi aturan yang ada. Dengan demikian masalah kemerosotan moral bangsa bisa diatasi sehingga bangsa Indonesia bisa terbebas dari kemunduran dan kehancuran bangsa.

Adapun salah satu cara untuk mengatasi permasalahan semakin berkurangnya nilai moral adalah melalui sebuah karya sastra. Karya sastra muncul dari sebuah pikiran seorang pengarang yang kreatif dan imajinatif. Sastra adalah inspirasi kehidupan yang dimateraikan dalam sebuah bentuk keindahan (Saragih et al., 2021). Pengarang yang mampu menggambarkan kisah-kisah kehidupan manusia kedalam bentuk bahasa seni sehingga bisa dinikmati oleh pembaca. Sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada disekitarnya (Eliastuti, 2017). Walaupun demikian sastra tetaplah karya yang dipandang sebagai fiksi atau khayalan dari kenyataan. Peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dijadikan inspirasi oleh sastrawan dalam menulis karya sastra (Saputri, 2020).

Karya sastra adalah gambaran dari kehidupan yang diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia (Arriza et al., 2021). Karya sastra merupakan tempat untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan penciptanya mengenai kehidupan manusia dengan menggunakan emosional dalam bentuk tulisan. Di samping mengekspresikan dan mengemukakan persoalan hidup yang terjadi, pengarang juga mengajak pembaca untuk berpikir memecahkan persoalan kehidupan (Nasution, 2016). Membaca karya sastra juga memberikan dampak bagi kehidupan kenyataan manusia. Hal itu dikarenakan kecerdikan seorang sastrawan dalam mempermainkan kata-kata yang menggugah emosional para pembacanya.

Apabila dilihat dari jenisnya karya sastra teridir dari karya sastra fiksi dan karya sastra nonfiksi. Karya sastra fiksi

diantaranya yaitu prosa, puisi, dan drama sedangkan karya sastra nonfiksi diantaranya yaitu biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Jenis karya sastra prosa memiliki beberapa bentuk salah satunya yang adalah novel. Novel adalah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan fiksi (Afrialana et al., 2023). Novel merupakan wujud karya sastra yang menyajikan berbagai permasalahan kehidupan yang dalam bentuk narasi atau jalan cerita (Duha, 2023).

Novel sampai saat ini masih menjadi prosa yang eksis dan banyak pembacanya. Apalagi di era sekarang novel telah bertransformasi kedalam bentuk media online. Sehingga semakin banyak pembacanya karena mudah diakses dan dapat dibaca dimanapun. Novel memiliki ruang cerita yang beragam dengan penokohan dan permasalahan yang diatur oleh penulis dengan sedemikian baiknya hingga menjadikan suatu cerita yang dapat dinikmati oleh banyak orang (Saputri, 2020).

Sesuai dengan perannya novel harus indah dan mengandung makna dan manfaat, novel selalu hadir dengan bentuk yang apik (Sidiq & Manaf, 2020). Dalam penulisan sebuah novel terdiri dari beberapa unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Yang dimaksud dengan segi ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amat mempengaruhi karya sastra tersebut (Nurhasanah, 2018). Beberapa unsur ekstrinsik dalam novel adalah latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai yang terkandung. Contoh nilai-nilai yang termuat dalam novel diantaranya adalah nilai moral.

Sebagai nilai yang terkandung dalam novel nilai moral berperan penting bagi para penikmat karya sastra untuk dapat merasakan tentang sikap dan perilaku manusia. Nilai moral dalam novel adalah bentuk perwujudan pikiran

seorang pengarang yang dicurahkan kedalam karya berbentuk tulisan. Moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan atau kehidupan sebuah masyarakat (Muplihan, 2016). Moral juga yang menentukan tentang baik buruknya perilaku dari seseorang atau masyarakat tertentu. Moral digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik dan buruk, benar atau salah (Subur, 2015).

Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama (Subur, 2015). Tidak jauh berbeda menurut (Nurgiyantoro, 2018) menyatakan bahwa "Ajaran moral dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya".

Moral hubungan manusia dengan diri-sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu. Menurut (Subur, 2015). menyatakan bahwa hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi istiqamah, sungguh-sungguh, menjaga diri, bertaubat, ikhlas, ridha, syukur, tidak sombong, tidak tamak, malu, anti narkoba.

Moral hubungan manusia dengan sesama, sebagai makhluk sosial tidak akan mampu hidup tanpa adanya bantuan dari makhluk hidup lainnya. Manusia

juga membutuhkan hubungan sosial dan komunikasi untuk menggambarkan jati dirinya. Sebagai manusia diharapkan untuk menjalin hubungan yang baik dalam kehidupan. Menurut (Subur, 2015) moral hubungan dengan manusia lain meliputi Jujur, adil, pemaaf, menghormati orang tua, bersatu, tidak hasad, rukun/cintai damai.

Moral hubungan manusia terhadap Tuhan menyangkut hubungan secara vertikal dengan maha pencipta, oleh karena itu hubungan moral dengan Tuhan banyak disebut dengan tanggul penahan jebolnya moralitas seorang. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain guna meminta petunjuk, pertolongan maupun sebagai wujud syukur. Hubungan manusia dengan Tuhan di dalamnya meliputi melaksanakan shalat (Subur, 2015).

Pelajaran nilai moral dapat diperoleh dari karya sastra yang kita baca. Novel menjadi salah satu karya sastra yang di dalamnya termuat nilai moral sebagai objek ceritanya, misalnya Novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati. Kisah pada novel ini memberi pesan tersirat kepada kita bahwa harus berani menghadapi segala persoalan hidup seorang diri walaupun jauh dari orang-orang disekitar kita. Seorang perempuan bernama Risa yang harus pindah dari desa ke kota untuk tinggal bersama nenek dan sepupunya. Jauh dari kedua orang tuanya dan ia kesulitan dalam mencari teman di tempat tinggal barunya untuk bermain. Hal itu membuat dia selalu menyendiri ketika di rumah. Risa adalah anak yang memiliki kemampuan indigo, kelebihan yang dimiliki membuat Risa bisa melihat makhluk-makhluk halus disekitarnya. Sikap Risa ketika menghadapi makhluk halus disekitarnya sangatlah pemberani walaupun terkadang makhluk tersebut menampilkan berbagai bentuk aneh dan mengerikan. Kemampuan itu juga yang akhirnya Risa bisa bersahabat dengan lima hantu belanda yang bernama Peter,

Hans, Hendrick, Wiliam dan Jansen. Persahabatan mereka terjalin cukup erat, mereka bisa saling mencurahkan isi hati masing-masing walaupun dunia mereka sudah berbeda. Tak jarang Risa harus mendengarkan curhatan dari para sahabatnya dan hantu-hantu lain disekitarnya. Walaupun sebenarnya ia bisa saja mengacuhkan mereka tapi Risa beranggapan bahwa hantu pun memiliki keluh kesah yang ingin dicurahkan kepada orang lain. Kelima sahabat Risa sangat baik kepadanya hal terbukti dengan dengan kelima sahabatnya selalu melindungi Risa dari hantu-hantu yang mencoba menggungunya. Sahabat hantunya juga sering memarahi Risa ketika ia bolos sekolah. Dengan demikian, persahabatan beda alam antara manusia dan hantu bukanlah suatu hal yang sepenuhnya buruk, menyimpulkan cerita novel ini memerlukan pandangan yang objektif dan jernih bahwa setiap kejadian pada cerita memiliki berbagai kisah di belakangnya. Sehingga melalui kisah novel ini dapat ditemukan pembelajaran moral didalamnya, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai moral tersebut.

Berdasarkan paparan dan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral hubungan manusia dengan sesama pada novel Gerbang Dialog Danur karya Risa Saraswati dengan alasan pertama, karya sastra dihasilkan dari kreativitas manusia berdasarkan kisah kehidupannya sehingga bisa nilai moral yang terkandung didalamnya dapat dipedomani, kedua novel Gerbang Dialog Danur menceritakan hubungan manusia yang masih hidup dengan manusia yang sudah wafat atau makhluk halus sehingga nilai moral didalam menjadi pengetahuan berbeda tentang bagaimana cara menyikapi makhluk yang tak kasat mata, ketiga penulis memilih novel ini sangat populer hingga telah difilmkan dan

memperoleh sambutan yang baik dari masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki peranan yang penting dalam sebuah penelitian. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2014). Metode penelitian merupakan cara peneliti agar tujuan dari penelitian yang diinginkan dapat tercapai.

Bentuk penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitiannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang tengah diteliti dan berfokus pada pendeskripsian makna dari data-data yang ada. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ialah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kutipan yang terdapat dalam novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui analisis nilai moral yang terkandung dalam cerita novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati. Data tersebut dapat berupa per kalimat atau per paragraf di untaian cerita novel tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengungkap nilai moral yang terkandung dalam novel sebagai berikut:

1. Studi pustaka merupakan pengumpulan data berdasarkan literatur yang berhubungan dengan penelitian Analisis Nilai Moral dalam Novel Gerbang Dialog Danur. Teknik ini digunakan dengan mencari buku-buku tentang nilai moral atau literatur lain. Teori yang didapat dijadikan pedoman untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan.
2. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari membaca diperoleh pengetahuan, dan pemahaman data secara mendalam tentang isi cerita.
3. Menandai bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain.
4. Mencatat bagian kata, kalimat, paragraf, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai moral.
5. Mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai dengan aspek nilai moral yang diteliti.
6. Menganalisis setiap data yang telah didapatkan sebelumnya.
7. Menarik kesimpulan dari keseluruhan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel "Gerbang Dialog Danur" Karya Risa Saraswati, bahwa peneliti menemukan 19 data nilai moral yang berwujud hubungan manusia dengan sesama (hubungan dengan manusia lain): Kejujuran, Keadilan, Pemaaf, Dermawan, Menghormati Orang Tua, Persatuan, Tidak Hasad (tidak dengki), Kerukunan.

Pembahasan

Hasil penelitian dalam analisis nilai-nilai moral dalam novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati mendapat wujud nilai moral hubungan

manusia dengan sesama yang dapat dilihat pada tabel dan penjelasannya dibawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Moral dalam Novel Gerbang Dialog Danur

Nilai Moral	Wujud	Halaman
Hubungan Manusia dengan Sesama	a. Kejujuran	31, 105
	b. Keadilan	16
	c. Pemaaf	89-90, 113
	d. Dermawan	127
	e. Menghormati Orang Tua	17, 41, 42-43
	f. Persatuan	139, 147-148, 200
	g. Tidak Hasad	34, 56
	h. Kerukunan	19, 34, 55-56, 107

Hubungan Manusia dengan Sesama

Prilaku manusia dengan sesama dapat dilihat dari bagaimana cara manusia tersebut berinteraksi dengan manusia yang ada di sekitarnya baik dari sikap atau prilaku manusia dengan sesama. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu berhubungan dengan manusia lain terkait prilaku antar manusia yang mengandung nilai moral. Adapun wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat dikutip dalam novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati, yaitu:

a. Kejujuran

Kejujuran seseorang biasanya dapat dinilai dari ketepatan pengakuan dan perkataannya yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan, atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, atau lainnya (Subur, 2015). Nilai kejujuran juga peneliti temukan dalam novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati. Beberapa

data nilai yang menggambarkan nilai kejujuran sebagai berikut:

Kutipan 1

Aku : Jadi, dulu kamu hobi memasak, Hans?

Hendrick : Risa, dulu aku dan Hans bertetangga. Dan dengan berat hati harus kuakui bahwa kue jahe buatan Hans dan Oma Rose adalah kue paling enak yang pernah kumakan.

Hans : Wow, baru kali ini kudengar pujian keluar dari mulut licikmu! **Oh ya, Risa, tahukah kamu? Hendrick adalah laki-laki paling pintar di kelas, banyak perempuan yang tertarik padanya. Bahkan Helen, Perempuan idamanku, diam-diam suka padanya. Padahal, coba lihat apa bagusnya si Hendrick ini?!** (GDD: 31)

Kutipan diatas merupakan perwujudan kejujuran yang diungkapkan oleh tokoh Hendrick dan Hans kepada Risa. Hendrick dan Hans merupakan teman yang sudah lama terjalin dari saat dulu mereka masih bertetangga. Hendrick mengungkapkan kejujurannya bahwa kue jahe yang dibuat oleh Hans dan Oma Rose adalah Kue paling enak yang pernah ia makan, sedangkan Hans mengungkapkan kejujurannya kepada Risa dengan memberitahukan bahwa Hendrick adalah laki-laki paling pintar di kelasnya dan dia juga mengakui banyak perempuan yang tertarik padanya bahkan termasuk perempuan idamannya. Maka perkataan yang di ungkapkan oleh tokoh Hendrick dan Hans kepada Risa termasuk kedalam wujud nilai kejujuran.

Kutipan 2

Ketika hendak pulang ke rumah majikan saya, Kang Karman berkata Asih, saya suka sama kamu. Kamu mau jadi calon istri Akang? ucapannya membuat perut

saya bergejolak kencang seperti mau muntah. Kepala saya mendadak pening seperti hendak melayang-layang. (GDD:105)

Kutipan diatas menunjukkan keberanian dari Kang Karman yang berprofesi sebagai tukang ojek untuk mengungkapkan rasa cintanya kepada orang yang ia suka yaitu Asih. Seorang pembantu rumah tangga yang biasa dia antar ketika hendak pergi berbelanja untuk kebutuhan majikannya. Maka, kejujuran hati Kang Karman dalam mengungkapkan isi perasaannya merupakan nilai kejujuran.

b. Keadilan

Kalau dikategorikan, ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan keadilan dalam al-Qur'an dari akar kata adil itu, yaitu sesuatu yang benar, sikap yang tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan "Hendaknya kalian menghukumi atau mengambil keputusan atas dasar keadilan" (Subur, 2015). Nilai keadilan juga ditemukan dalam novel Gerbang Dialog Danur. Nilai yang menggambarkan keadilan sebagai berikut:

Kutipan 1

Tapi Mama selalu memperlakukan setiap manusia yang dia kenal dengan sama, baik, dan terhormat. Wajar jika Siti dan Nafiah dan yang lainnya betah bekerja di kediamanku. Aku yakin itu pasti karena kebaikan Mama yang senantiasa memperlakukan mereka layaknya manusia. (GDD:16)

Kutipan diatas menunjukkan sifat Mama yang tidak membeda-bedakan setiap manusia. Walaupun ia dari kalangan yang terhormat tapi ia selalu memperlakukan orang-orang yang bekerja dengannya layaknya manusia lainnya, tidak menjelekkan ataupun merendahkan sehingga mereka pun betah bekerja di tempatnya. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai yang ditunjukkan oleh Mama

merupakan nilai keadilan, karena memandang setiap manusia memiliki kedudukan yang sama.

c. Pemaaf

Pemaaf adalah memaafkan segala perbuatan dan kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalaskan atas perbuatannya. Dalam memaafkan orang lain harus dilakukan tanpa menunggu permohonan maaf dari orang yang bersalah. Nilai pemaaf juga ditemukan dalam novel *Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati*. Beberapa nilai yang menggambarkan nilai pemaaf sebagai berikut:

Kutipan 1

Aku adalah anak orang Belanda yang mempunyai kualitas jauh lebih tinggi dari orang-orang, mmmh, maaf, sepertimu. **Aku tersenyum, “Hal seperti ini sudah sering kudengar. Tak usah khawatir ini akan menyinggungku. Teruslah bercerita, Samantha”.** (GDD:89-90)

Dari kutipan diatas menunjukkan sikap dari tokoh aku yang sama sekali tidak marah. Ketika tokoh Samantha mengatakan bahwa bangsa dia mempunyai postur badan yang lebih tinggi dibandingkan dengan postur badan dari bangsa tokoh aku. Tokoh aku hanya membalasnya dengan senyuman dan mengatakan perkataan Samantha tidak akan menyinggungnya, sekaligus meminta untuk Samantha untuk melanjutkan ceritanya. Respon senyuman dan perkataan dari tokoh aku menunjukkan bahwa dia menunjukkan nilai pemaaf.

Kutipan 2

Kami sama-sama terdiam, menunduk di lantai kamar tepat di bawah tempat tidur Risa. **“Teh, maaf ternyata saya tidak bisa bantu Teteh.” wajahnya terlihat sedih menatap saya.**

Saya menggelengkan pelan melihatnya berkata seperti itu, “Bertemu kamu aja saya sudah senang, Ris. Akhirnya ada seseorang yang bisa saya ajak cerita. Cukup dengan bercerita dan didengarkan, rasanya sudah mampu mengurangi rasa sakit leher ini. (GDD:113)

Dari kutipan di atas menunjukkan Risa yang ingin membantu tokoh Teteh, namun tidak bisa. Risa pun meminta maaf karena tidak berhasil menolong tokoh Teteh. Sikap Teteh menggelengkan kepala pelan yang menandakan ia memaafkan Risa yang tidak bisa membantunya. Sekaligus Teteh yang merasa senang walaupun tidak bisa menolongnya setidaknya Risa bisa menjadi orang yang diajak bercerita.

d. Dermawan

Dermawan adalah kerelaan untuk memberi pada orang lain yang membutuhkan, baik ketika dalam keadaan sempit maupun lapang (Subur, 2015). Wujud atau bentuk yang diberikan kepada orang lain dapat berupa barang atas milik sendiri dengan memberi secara suka rela tanpa adanya paksaan. Nilai dermawan dapat ditemukan di novel *Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati*. Nilai yang menggambarkan dermawan sebagai berikut:

Kutipan 1

Semua orang terdekathu tahu, aku akan sangat marah bila mereka menyentuh baju kesayanganku itu. **Tapi kau adalah seseorang yang sangat istimewa, baju istimewa milikku harus kubagi bersamamu. Tak sabar rasanya menunggu mengenakannya.** Mungkin akan kebesaran di tubuhmu yang kini sudah jauh lebih kecil daripada tubuhku. Namun, kau pasti tetap kelihatan cantik memakainya. (GDD:127)

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan tokoh aku yang rela

memberikan baju kesayangannya kepada tokoh kau. Padahal baju itu sangat istimewa baginya, bahkan bila ada orang yang menyentuhnya ia akan sangat marah. Tapi tokoh aku rela baju itu pakai oleh si tokoh kau dan ia tak sabar menunggu dia untuk mengenakannya. Sikap tokoh aku yang rela memberikan baju kesayangannya kepada si tokoh kau menunjukkan nilai dermawan.

e. Menghormati Orang Tua

Bagi seorang anak, berterima kasih dan menghormati orang tua adalah mutlak (Subur, 2015). Bentuk terima kasih seorang anak kepada orang tua yang utama adalah dengan menunjukkan penghormatan yang paling tinggi. Penghormatan ditunjukkan dengan penuh ketulusan seorang anak yang rela melakukan apapun demi orang tuanya. Nilai menghormati orang tua juga ditemukan dalam novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati. Nilai yang menggambarkan menghormati orang tua sebagai berikut:

Kutipan 1

Aku tidak suka diperintah kecuali oleh Papa dan Mama. Dalam kamus hidupku, tidak ada seorang pun selain kedua orang tuaku yang berhak memerintahku, dan Michael adalah orang pertama selain orangtuaku yang berani memerintahku. (GDD:17)

Dari kutipan di atas tokoh aku yang tidak suka apabila diperintah oleh orang lain kecuali kedua orang tuanya. Hal itu menunjukkan sikap sebagai anak harus menghormati orang tua. Apalagi orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Jangan sekali pun mencela atau membantah perintahnya itu akan menjadikan kita anak yang durhaka terhadap orang tua.

Kutipan 2

Aku tidak menemui kesulitan dalam bermusik. Kedua orang tuaku juga tampak sangat bangga pada

permainan musikku. Lagu yang kumainkan adalah lagu-lagu kesukaan mereka. Tidak masalah bagiku, asal mereka senang dan bangga padaku. **Bagiku tak ada satupun alasan menolak keinginan mereka. Bahkan keinginanku pun tak pernah ku utamakan demi mereka. Kupikir memang begitulah seharusnya. Aku harus mensyukuri apa yang mereka beri untukku, dan membalasnya dengan menjadi anak yang patuh terhadap keinginan mereka, apa pun bentuknya.** (GDD:41)

Dari kutipan di atas menunjukkan sebagai anak harus menuruti segala kemauan orang tua apapun itu. Itulah yang dilakukan oleh tokoh ia lebih mementingkan keinginan orang tuanya dibandingkan keinginannya. Ia selalu bersikap patuh terhadap orang tuanya dan mensyukuri apapun yang telah diberikan kepadanya. Hal itu menunjukkan sikap seorang anak yang menghormati orang tuanya.

Kutipan 3

Aku harus meninggalkan Opa Nouval, dan semua orang-orang baik yang kusayangi di Belanda. **Aku bukan anak kecil pemberontak yang suka melihat mata Mama memerah akibat kenakalan anak semata wayangnya. Dengan berat hati, kuikuti juga keinginan mereka meninggalkan Belanda.** Ternyata dalam hitungan bulan, aku sudah merasa kerasan tinggal di tanah yang ternyata memang kaya dan indah ini. (GDD:42-43)

Dari kutipan di atas menunjukkan seorang anak yang mematuhi keinginan dari mamanya untuk pindah dari negara asalnya Belanda. Walaupun banyak orang-orang yang harus di tinggalkannya di Belanda termasuk Opa Nouval. Tapi ia tetap mematuhi keinginan dari Mamanya karena ia tidak ingin membuatnya menjadi sedih. Sikap anak yang mematuhi keinginan dari orang tuanya

adalah termasuk perwujudan menghormati orang tua.

f. **Persatuan**

Persatuan dapat tumbuh dan berkembang oleh berbagai motif; bersatu karena motif agama, motif kedaerahan, motif golongan/madzhab, motif ormas, dan lain-lain. Bersatu merupakan sebuah akibat dari sebuah proses yang meliputi empat pilar penjaga persatuan, yaitu; a) Ta'aruf adalah usaha saling mengenal baik secara lahiriyah maupun bathiniyah secara Islamiyah, b) Tafahum adalah sikap saling memahami dan menghormati kelebihan dan kekurangan masing-masing, c) Ta'awun, adalah sikap tolong-menolong kepada kebaikan, d) Takaful yaitu sikap saling memberi jaminan sehingga menimbulkan rasa aman (Subur, 2015). Nilai yang menggambarkan persatuan dalam novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati sebagai berikut:

Kutipan 1

Sebenarnya keluarga besar orang Belanda ini bukan keluarga seperti pada umumnya. Mereka datang dari berbagai macam tempat dan latar belakang berbeda. Namun, seseorang baik hati yang sering mereka sebut "Papa" lah yang membawa mereka semua berkumpul dan membentuk sebuah keluarga baru. (GDD:139)

Dari kutipan di atas nilai persatuan dapat terlihat seperti yang dilakukan oleh Papa. Ia yang mengumpulkan mereka-mereka dari berbagai tempat dan latar belakang. Padahal Ia tidak mengenal mereka tapi karena kebaikannya mereka semua bisa berkumpul dan menjadi keluarga yang baru. Sehingga mereka bisa saling menjaga dan membantu satu sama lain.

Kutipan 2

Peter mengajak sahabat-sahabatnya untuk melempari si hantu yang tenga asik menyisiri rambut dengan kedua

tangannya, di atas sebuah pohon alpukat. Si hantu wanita yang merasa terganggu, menjadi sangat marah dan segera mengejar kami dengan wujud seramnya. Sontak kami kaget dan berlarian menuju rumah sambil berteriak-teriak meminta tolong. **Saat itu muncullah Elizabeth, disusul Sarah, dan Teddy. Bagi pahlawan, mereka bertiga menghalau si hantu wanita dengan tatapan mengerikan dan sangat kasar, sambil berkata, "kau tidak pantas melawan atau mengusik kami."** (GDD:147-148)

Dari kutipan di atas karena keusilan Peter dan sahabat-sahabatnya yang melempari si hantu wanita mereka semua dikejar karena hantu wanita menjadi marah. Saat mereka berlari menuju rumah sambil berteriak meminta tolong, muncullah Elizabeth, Sarah, dan Teddy. Mereka lah yang menghalau dan mengusirsi hantu perempuan agar tidak mengganggu mereka lagi. Sikap Elizabeth, Sarah, dan Teddy menunjukkan nilai persatuan karena mereka dengan bersama-sama mengusirsi si hantu wanita agar tidak mengganggu lagi.

Kutipan 3

Kulihat dengan mata kepala sendiri, tubuhku yang meronta hebat sedang dipegangi beberapa teman. Mereka mengerahkan tenaga untuk menahan tubuhku yang meronta ingin melepaskan diri. Aku tidak dapat melakukan apa pun selain melotot kaget, melihat hantu wanita berbadan terbakar ini menguasai tubuhku berjam-jam lamanya. **Akhirnya di suatu titik, saat seluruh temanku membaca doa secara bersamaan.** Tubuhku yang berada di luar, merasa tersedot ke dalam raga yang dikuasai oleh hantu wanita itu. Semua memelukku lega. (GDD:200)

Dari kutipan di atas tokoh aku yang sedang kesurupan meronta-ronta tapi ada teman-temannya bersama-sama memegangnya. Mereka mengerahkan tenaganya untuk menahan tubuh yang sedang kesurupan supaya tidak melapaskan diri. Tokoh yang sedang kesurupan tidak dapat melakukan apa-apa karena tubuhnya telah dikendalikan oleh hantu wanita. Setelah sekian lama akhirnya teman-temannya bersatu dan secara bersamaan memba doa agar yang kesurupan kembali normal.

g. Tidak Hasad

Hasad, secara bahasa dikenal dengan istilah dengki atau iri hati. Ulama Al-Jahizh berkata: Hasad adalah merasa sakit hati dari apa yang dia lihat pada orang lain berupa keutamaan dan kenikmatan (Subur, 2015). Nilai yang menggambarkan Tidak Hasad juga ditemukan di novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati sebagai berikut:

Kutipan 1

Aku anak perempuan kecil yang menjadi saksi atas cerita-cerita kehidupan mereka, yang terasa begitu nyata, hingga kadang membuatku terlena akan semua kisahnya. **Aku terlalu beruntung dilahirkan menjadi anak perempuan yang bisa berkomunikasi dengan mereka, tanpa rasa takut.** (GDD:34)

Dari kutipan di atas tokoh Aku yang merasa beruntung telah dilahirkan menjadi anak perempuan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan makhluk halus tanpa rasa takut. Kelebihannya itu tidak menjadikan ia iri dengan anak-anak seumurannya yang bisa hidup normal seperti anak pada umumnya. Hidup tanpa adanya gangguan makhluk-makhluk yang selalu mengajaknya berkomunikasi.

Kutipan 2

Janshen : Iya, Anna kakakku yang cantik! lebih cantik dari kamu,

Risa. Hihhihi!.

Aku: Aku tahu kok! Pasti Anna hidungnya mancung, sementara hidungku jongkok tidak menarik

Janshen: Siapa bilang hidungmu jongkok?

Aku: Mmm, baiklah, kalau begitu hidungku duduk! (GDD:56)

Dari kutipan di atas menunjukkan nilai tidak hasad. Ketika Risa menjawab pertanyaan dari Janshen yang mengatakan bahwa kakaknya yang bernama Anna lebih cantik dibandingkan dengan Risa. Risa pun meresponnya tanpa rasa iri kepada Anna dengan mengatakan hidungnya Anna lebih Mancung daripada hidungnya dia sendiri.

h. Kerukunan

Kerukunan umat di Indonesia didasarkan pada semangat persaudaraan. Kata ukhuwah berarti persaudaraan, maksudnya perasaan simpati dan empati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun duka, baik senang maupun sedih (Subur, 2015). Nilai yang menggambarkan kerukunan juga ditemukan dalam novel Gerbang Dialog Danur sebagai berikut:

Kutipan 1

“Ma, Mama cantik sekali hari ini,”ujarku terkagum-kagum menatap Mama, yang tengah asik bercermin tak jauh dariku. Dia hanya tersenyum sambil sedikit menoleh ke arahku, lantas berkata, **“Lebih cantik kamu, Peter, kamu anak laki-lakiku yang tak hanya tampan, tapi kamu juga cantik!” Kami sama-sama tertawa mendengar ucapan yang keluar dari mulutnya.** (GDD:19)

Dari kutipan di atas menunjukkan kerukunan antara anak dan mamanya. Terlihat ketika Mamanya Peter sedang bercermin lalu dipuji oleh peter dengan mengatakan Mama cantik sekali. Mama

pun mengatakan bahwa Peter, kamu lebih cantik dan tampan. Mendengar itu mereka tertawa bersama-sama. Berdasarkan percakapan antara Mama dan Peter terlihat perasaan yang sama antara seorang anak dan ibunya yang saling memuji satu sama lain. Kerukunan mereka juga terlihat saat mereka sama-sama tertawa ketika mendengar candaan Mama yang mengatakan Peter terlihat cantik.

Kutipan 2

Malam dini hari itu aku, Hendrick, dan Hans, berlarian tertawa menikmati kebahagiaan yang mungkin semu bagi orang lain yang melihatnya, tapi terasa nyata bagi kami bertiga. Hans dan Hendrick adalah dua karakter yang sering bertentangan, tapi tak bisa terpisahkan satu sama lain. Mereka saling mengejek sekaligus sambil saling menyayangi. (GDD:34)

Dari kutipan diatas menunjukkan kerukunan antara tokoh aku, Hendrick, dan Hans. Hal itu terlihat ketika mereka sama-sama menikmati kebahagiaan bersama dengan tertawa. Walaupun Hans dan Hendrick biasanya saling mengejek tapi mereka juga saling menyayangi satu sama lain. Perasaan yang sama saling menyayangi antara mereka termasuk nilai kerukunan.

Kutipan 3

Aku : Janshen, ada apa? Sini naik ke tempat tidurku!

Janshen : Risa, malam ini aku ingin bersamamu saja boleh?

aku : Ya, tentu saja. **Biar aku peluk kamu ya, kamu boleh cerita apa saja malam ini. Biar besok aku tidak usah pergi ke sekolah kalau ternyata aku mengantuk.**

Janshen : Benarkah?

Aku: Ya! Benar! Sini Janshen sayang! (GDD:55-56)

Dari kutipan diatas menunjukkan Risa yang sangat peduli kepada Janshen dengan mengizinkannya untuk naik ke

tempat tidurnya. Risa juga memeluk Janshen dan siap mendengar semua ceritanya malam itu. Dia Rela tidak masuk ke sekolah apabila Ia besoknya measih terasa ngantuk karena mendengar ceritanya Janshen. Kerukunan antara mereka terlihat ketika Risa memeluk dan siap mendengarkan ceritanya Janshen.

Kutipan 4

Kulit saya semakin pucat, badan saya kian kurus karena rasanya saya kehilangan selera makan. **Nyonya bahkan sempat berkomentar, “Asih, kamu sakit? Mukamu seperti mayat hidup. Kita ke dokter ya?”** Aku hanya menggelengkan kepala dengan lemah saat mendengar tawarannya.

Dari kutipan di atas menunjukkan kerukunan antara Nyonya dan pembantunya yang bernama Asih. Kerukunan itu terlihat ketika kepedulian Nyonya dengan menanyakan kesehatan Asih karena terlihat seperti mayat hidup dan Nyonya juga menawarkan untuk memeriksanya ke dokter. Jika tidak ada kerukunan antara Nyonya dan Asih maka tidak mungkin nyonya peduli dengan kesehatannya Asih.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap novel Gerbang Dialog Danur Karya Risa Saraswati ditemukan nilai moral yang meliputi: kejujuran, keadilan, pemaaf, dermawan, menghormati orang tua, bersatu/persatuan, tidak hasad, dan kerukunan. Nilai kejujuran dilakukan oleh teman-temannya Risa yaitu Hendrick dan Hans ketika mereka saling mengakui kelebihan masing-masingnya. Kejujuran juga dilakukan Kang Karman ketika menyatakan perasaannya kepada Asih. Nilai keadilan dilakukan oleh Mama yang memperlakukan pembantunya Siti dan Nafiah secara sama seperti orang lainnya. Nilai Pemaaf dilakukan oleh Risa kepada Samantha ketika Risa meminta maaf karena tidak bisa membantu Samantha untuk melepaskan

ikatan yang ada di lehernya. Nilai Dermawan dilakukan oleh Jane yang rela memberikan baju kesayangannya kepada Sarah untuk dipakai di hari ulang tahunnya. Nilai Menghormati Orang Tua dilakukan oleh seorang anak yang selalu menuruti semua keinginan Papa dan Mamanya karena tidak mau membuat mereka sedih. Nilai Persatuan dilakukan oleh teman-teman Risa yang selalu bersatu saling membantu apabila ada kesusahan satu sama lain. Nilai Tidak Hasad dilakukan oleh Risa yang merasa tidak iri kepada orang lain seumuran dengannya yang bisa hidup normal tanpa diganggu oleh makhluk halus dan juga nilai tidak hasad saat Risa tidak merasa dengki atau iri ketika Janshen membanding-bandingkan fisiknya dengan kakaknya yang bernama Anna. Nilai Kerukunan dilakukan didasarkan saling berpengertian antara anak dengan mamanya, pembantu dengan bosnya, dan hubungan pertemanan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriallana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). Nilai Moral Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik SMA Melalui Pembelajaran Sastra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2).
- Arriza, M., Wahid, N., & Suprayitno, E. (2021). Nilai Moral Dalam Novel Kawi Matin Di Negeri Anjing Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 92–99.
- Duha, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, VIII(1), 40–52.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muplihun, E. (2016). Nilai Moral Dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 58–64.
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto Suatu Tinjauan Sastra. *Kajian Sosiologi Sastra*, IV(1), 14–17.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, E. (2018). *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel “Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar” Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 11(1), 23–26.
- Saputri, R. (2020). *Nilai-nilai Moral Dalam Novel Dua Garis Biru Karya Gina S.Noer*.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100–110.
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 53–63.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13–21.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (A. . Adnan (ed.); 1st ed.). Kalimedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.